

2025

MODUL AJAR BAB 1 PERTEMUAN

KE-1

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun	: GITA BAGUS WIJAYA	Institusi	: SD/MI...
Tahun Pembuatan	: 2025	Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA
Jenjang	: SD/MI	Kelas	: VI (ENAM) Reguler
Kode	:	Fase	: Fase C
Tema	: Bangga Menjadi Anak Indonesia		

Materi Pokok : Menyimak Cerpen “Aku Anak Indonesia” dan Unsur Intrinsik Cerpen “Aku Anak Indonesia”

Alokasi Waktu : 5 JP

Kata Kunci : menjura Berdentang berdegup siang bolong menyanggah menciut membesarkan hati buah tangancendera matadoktorarsitektur

Capaian Pembelajaran : Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Fase C Berdasarkan Elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

B. Kompetensi Awal (Prasyarat Pengetahuan/Keterampilan)

Prasyarat Pengetahuan:

1. Memahami kosa kata bahasa Indonesia dengan baik.
2. Memiliki pemahaman dasar tentang struktur cerpen, termasuk unsur-unsur narasi, dialog, dan deskripsi.
3. Memahami konteks sosial dan budaya Indonesia sebagai latar belakang cerpen "Aku Anak Indonesia".
4. Mengetahui beberapa teknik penyusunan cerpen, seperti pengembangan karakter dan alur cerita.

Prasyarat Keterampilan:

1. Mampu mengidentifikasi tema utama dan pesan yang ingin disampaikan dalam cerpen.
2. Mampu mengenali karakter-karakter utama dan pendukung, serta hubungan antar merek
3. Mampu merangkum ide-ide utama dan peristiwa penting dalam cerpen secara singkat.
4. Mampu menganalisis perasaan dan motivasi karakter dalam cerpen.
5. Mampu membuat pertanyaan-pertanyaan yang relevan terkait dengan isi cerpen.
6. Mampu menyatakan pandangan pribadi terkait dengan cerita dan mengekspresikan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Bergotong Royong
3. Bernalar Kritis

D. Sarana dan Prasarana (Materi ajar, Alat dan bahan)

Materi Pokok

- Untuk menyimak cerpen "Aku Anak Indonesia," persiapan materi berupa teks cerpen itu sendiri. Pastikan teks cerpen tersedia dalam bentuk yang mudah diakses dan dibaca, misalnya dalam bentuk cetak atau digital.

Media :

Media Pembelajaran

1. Buku Siswa
2. Artikel sesuai tema
3. Buku bacaan sesuai tema
4. Globe, peta, atlas
5. Komputer/gawai dan jaringan internet (apabila tersedia)

Sumber Belajar

Buku Siswa, globe, peta dunia, atau atlas

E. Target Peserta Didik

Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar:

1. Peserta didik reguler/tipikal
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi
3. Peserta didik dengan kesulitan belajar

F. Jumlah siswa

- ❖ Maksimum 25 - 35 Siswa

G. Model Pembelajaran

Metode

Problem-Based Learning (PBL)

Project-Based Learning (PjBL).

Teknik

- ❖ Penugasan proyek, presentasi proyek, diskusi kelompok.

II. KEGIATAN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menyimak dengan baik, mengenali tokoh dalam cerita dan memahami alur cerita ketika guru membacakan cerpen.

B. Pemahaman Bermakna / Pengalaman Bermakna

Melalui cerpen "Aku Anak Indonesia," diharapkan siswa dapat merasakan dan memahami makna keberagaman dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

C. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan bacaan atau materi dari buku paket, media cetak, media video, dan website.
2. Membaca materi pembelajaran
3. Menyiapkan lembar kerja peserta didik
4. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran

D. Apersepsi

Penggunaan Media:

- a. Gunakan media visual seperti video singkat yang menampilkan potret kehidupan anak-anak Indonesia dari berbagai suku dan latar belakang.
- b. Diskusikan kesan dan perasaan siswa setelah menonton video tersebut.

Cerita Pendek atau Anekdote:

- a. Ceritakan cerita pendek atau anekdot yang terkait dengan tema keberagaman dan persatuan di Indonesia.
- b. Dorong siswa untuk berbagi cerita atau pengalaman pribadi mereka terkait keberagaman.

Kaitkan dengan Pengalaman Pribadi:

- a. Ajukan pertanyaan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, seperti, "Bagaimana keberagaman budaya pernah memengaruhi atau memperkaya kehidupan sehari-hari kamu?"

E. Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana cerpen "Aku Anak Indonesia" mencerminkan nilai-nilai Pancasila?
2. Apa pesan atau makna yang dapat diambil dari keberagaman budaya yang disajikan dalam cerpen?

Tugas kamu adalah mengisi Format di atas mengacu kepada informasi yang diberikan. Indonesian Menyimak Cerpen "Aku Anak Indonesia"

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran pekan ke-1 (12JP x 45 menit)	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Mulailah dengan doa pembuka untuk mendapatkan keberkahan dalam pembelajaran.✓ Sapaan dan salam kepada semua peserta didik.✓ Absensi peserta untuk memastikan kehadiran. <p style="text-align: center;">KUIS KARAKTER DAN KEMAMPUAN BAIKKU</p> <p>Kegiatan pembuka berupa kuis ini bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih akrab setelah libur kenaikan kelas. Setelah lima tahun bersama, tentu para peserta didik sudah mengenal karakter temantemannya. Kuis ini akan membantu mengenali dan mengapresiasi karakter dan kemampuan baik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Harapannya, dengan hanya menyebutkan sifat-sifat baik, kegiatan ini akan menebarkan energi positif yang akan menghangatkan suasana belajar pada awal tahun ajaran. Bapak/Ibu guru pun dipersilakan untuk bergabung dalam permainan ini.</p> <p>Peserta didik menentukan dua karakter baik atau kemampuan yang dimilikinya. Lalu peserta didik membayangkan dua benda atau binatang yang memiliki karakter atau kemampuan tersebut. Secara bergantian, peserta didik mengucapkan benda atau binatang yang menggambarkan keunikan kepribadian masing-masing di depan kelas. Contoh: "Saya seperti burung elang."</p> <p>Bergantian dengan teman-teman, peserta didik akan mengucapkan benda atau binatang yang menggambarkan keunikan diri masing-masing di depan kelas. Contoh: "Saya seperti burung elang."</p> <p>Kemudian, peserta didik lain menebak karakter dan kemampuan yang diwakili oleh benda/hewan tersebut.</p>	20 menit

<p>Kesalahan Umum: peserta didik mungkin menyebutkan sifat buruk untuk mengejek. Ingatkan mereka tujuan permainan ini adalah mengapresiasi karakter baik dan kebaikan teman. Menyebutkan sifat yang buruk akan menyakiti hati teman.</p>	
Kegiatan Inti	
<p>Kegiatan 1 Menyimak Cerpen “Aku Anak Indonesia” Menyimak Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, memaknai instruksi yang lebih kompleks sesuai jenjangnya, memahami dan menganalisis ide pokok dan ide yang lebih terperinci dalam paparan guru atau teman dan dalam teks audiovisual dan teks aural (teks yang dibacakan, misalnya buku atau yang dibacakan nyaring atau siaran berita).</p> <p>Membaca Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang memiliki makna jamak yang sering digunakan sehari-hari (misalnya keberagaman, warisan) dan kata-kata baru (misalnya globalisasi) pada teks sesuai jenjangnya dengan menggunakan petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung.</p> <div data-bbox="186 710 690 1208" style="border: 1px solid #ccc; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;"> Menyimak</p> <p style="text-align: center;">Simak guru membacakan cerita tentang anak baru ini.</p> <p style="text-align: center;">Aku Anak Indonesia</p>  <p style="font-size: small;">Hana melangkahhkan kakinya dengan gelisah. Dia menendang-nendang kerikil yang ia temui sepanjang jalan. Raut mukanya tampak cemas. Ini adalah hari pertamanya masuk sekolah baru di Indonesia. Keluarganya baru saja pindah dari Kyoto, Jepang, tempat ayahnya menyelesaikan pendidikan doktor.</p> </div> <p>Tip Pembelajaran Agar tujuan menyimak tercapai, guru memberikan arahan apa yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik ketika menyimak: memahami alur cerita, mengidentifikasi nama-nama tokoh, dan mencatat kata-kata baru yang belum dipahami.</p> <p>Guru membacakan dengan kecepatan sedang sambil memerankan suara yang berbeda untuk setiap karakter dalam cerita. Guru dapat membuat topi kertas sederhana dengan tulisan nama tokoh yang diperankan ketika membacakan tentang tokoh tersebut.</p> <p>Setiap selesai membaca satu alinea, guru memberi jeda dan menanyakan bila ada kosakata yang belum dipahami. Peserta didik menuliskan arti kosakata baru dan contoh kalimatnya di buku tulis masing-masing. Lalu peserta didik diminta maju menuliskan kata-kata tersebut di papan tulis.</p> <p>Inspirasi Kegiatan Guru memandu peserta didik untuk memerankan kisah tersebut, dengan plot cerita yang sama, namun percakapannya dibuat spontan dan boleh improvisasi.</p> <p>Ketika berdiskusi, guru bisa meminta peserta didik yang mempunyai pengalaman menjadi murid baru atau pernah berteman dengan murid baru untuk menceritakan pengalamannya.</p> <p>Kesalahan Umum Guru membaca terlalu cepat. Guru membaca terlalu lirih sehingga kurang bisa didengar oleh peserta didik yang duduk di belakang.</p> <p>Jawaban Memahami Cerpen “Aku Anak Indonesia” Tokoh utama dalam cerita ini adalah Hana. Hana khawatir tidak dapat diterima oleh teman-teman di sekolah barunya. Kekhawatiran Hana tidak terbukti karena teman-teman baru Hana terbuka berkenalan dengannya dan senang membantunya dalam menyesuaikan diri di sekolah barunya. Setuju, anak-anak Indonesia bersifat terbuka, berkawan, dan senang membantu.</p>	<p>510 menit</p>

Kegiatan 2

Unsur Intrinsik Cerpen “Aku Anak Indonesia”

Membaca

Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks naratif yang sesuai jangkauannya serta solusi yang dilakukan oleh tokoh tersebut.



Bahas Bahasa

Tokoh Cerita dan Sifatnya

Di kelas 5, kalian telah mempelajari tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerita.

Di antaranya adalah tokoh cerita dan plot atau alur cerita. Tokoh utama cerita dapat berupa manusia, hewan, atau benda yang mengalami permasalahan di dalam cerita. Plot adalah rangkaian kejadian dalam sebuah cerita yang mempunyai hubungan sebab-akibat. Plot menggambarkan bagaimana tokoh cerita menyelesaikan permasalahannya. Tindakan atau perbuatan tokoh dipengaruhi oleh watak atau sifatnya.

Pada cerita “Aku Anak Indonesia”, kalian mengetahui bahwa tokoh Juna memiliki sifat ramah, senang berteman, dan menikmati menjadi pusat perhatian. Ia mencirikan keraguan Hana dengan komentar-komentar lucunya. Nah, bagaimana sifat tokoh yang lain? Apa yang mereka lakukan dalam cerita? Semua tindakan tokoh ini membangun adegan-adegan yang terangkai dalam plot cerita.

Hubungan antara sifat tokoh dan apa yang dilakukannya dalam cerita dapat membantu menyimpulkan runtutan alur cerita.

Sekarang, bacalah kembali cerita “Aku Anak Indonesia” di halaman sebelumnya.

Tuliskan satu tokoh utama dan tiga tokoh pendamping dari cerita tersebut!

Tuliskan sifat yang dimiliki tokoh dan apa yang dilakukannya dalam cerita!

No.	Nama Tokoh	Sifat Tokoh	Tindakannya
1.	Hana		
2.	Juna	Ceria, ramah, suka menjadi pusat perhatian.	Mengacungkan tangan dan bertanya kepada Hana di depan kelas.
3.			
4.			

Dengan membaca cerita “Aku Anak Indonesia” secara nyaring, kalian berlatih mengucapkan kata-kata yang panjang.

Jawaban Tokoh Cerita dan Sifatnya

No	Nama Tokoh	Sifat Tokoh	Tindakannya
1	Hana	Mandiri, berani, dan terbuka, tetapi kadang suka cemas	Cemas menghadapi hari pertama sekolahnya, tetapi dia berangkat sekolah sendiri, berani berpendapat dan memperkenalkan dirinya secara terbuka
2	Juna	Ceria, ramah, suka menjadi pusat perhatian	Mengacungkan tangan dan bertanya kepada Hana di depan kelas
3	Ibu Pertiwi	Penuh perhatian dan berwawasan luas	Membesarkan hati dan memberikan penjelasan yang baik
4	Salim	Aktif dan percaya diri	Menanggapi pertanyaan guru secara cepat dan berteriak spontan saat melihat sesuatu yang mengejutkannya

Hana cemas menghadapi menghadapi hari pertama sekolahnya karena ia baru pindah dari luar negeri.

Tindakan Hana Secara terbuka Hana memperkenalkan diri dan berbagi dengan temantemannya.

Penyelesaian Masalah Hana Ibu guru membantu Hana mengatasi kekhawatirannya dengan memperkenalkannya kepada temantemannya sebagai anak Indonesia. Hana juga mau belajar memperlancar bahasa Indonesianya. Ayah Hana juga membantu agar Hana dapat lebih cepat akrab dengan teman-temannya.

Inspirasi Kegiatan

- Setelah para peserta didik mendapatkan kesimpulan tentang sifat tokoh, adakan pantomim untuk menggambarkan karakter setiap tokoh. Satu peserta didik berpantomim dengan memilih tokoh tertentu, dan peserta didik lain menebak.

Tip Pembelajaran

- Arahkan peserta didik untuk tidak hanya mengidentifikasi tokoh dan plot saja, tetapi mencari kaitan antara dua unsur intrinsik tersebut.
- Arahkan peserta didik untuk mengambil kesimpulan sifat tokoh dari memahami cara tokoh menjalani permasalahannya dalam cerita.

Kesalahan Umum Peserta didik cenderung melihat sifat atau karakter tokoh dari kata sifat atau penggambaran secara eksplisit. Guru sebaiknya memandu peserta didik untuk lebih mengeksplorasi sifat dan karakter tokoh yang tersirat dalam cerita

Instrumen Penilaian

Isi kolom dengan nama peserta didik!

Belum mampu mengidentifikasi tokoh, permasalahan, dan solusinya Nilai = 1	Mampu mengidentifikasi beberapa tokoh, permasalahan, dan solusinya dengan bantuan guru Nilai = 2	Mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh utama, permasalahan, dan solusinya secara mandiri Nilai = 3	Mampu mengidentifikasi semua tokoh, permasalahan, dan solusinya secara mandiri Nilai = 4

Opsi Pembelajaran Berdiferensiasi:

Diferensiasi Konten:

- Peserta Didik Level 1 (Nilai = 1):**
 - Guru memberikan bantuan ekstra dengan menyediakan daftar kata-kata sulit beserta artinya.
 - Peserta didik fokus pada pemahaman alur cerita tanpa harus mencatat kata-kata baru.
- Peserta Didik Level 2 (Nilai = 2):**
 - Guru memberikan daftar kata-kata sulit sebelum membaca cerpen.
 - Peserta didik diminta mencatat kata-kata baru dan menggambarkan situasi dalam cerita yang memunculkan kata-kata tersebut.
- Peserta Didik Level 3 (Nilai = 3):**
 - Peserta didik diberi tugas tambahan untuk mencari sinonim atau antonim dari kata-kata baru yang ditemui.
 - Guru memberikan variasi teks audiovisual terkait dengan tema cerita untuk memperkaya pengalaman menyimak.
- Peserta Didik Level 4 (Nilai = 4):**
 - Peserta didik diajak untuk membuat cerita pendek dengan alur yang berbeda tetapi tetap menggunakan kosakata baru yang dipelajari.

Diferensiasi Proses:

- Peserta Didik Level 1 (Nilai = 1):**
 - Guru memberikan panduan lebih rinci saat menyimak, seperti memberi petunjuk secara langsung untuk mencari nama tokoh.
- Peserta Didik Level 2 (Nilai = 2):**
 - Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi kecil sebelum menyimak, berbagi pemahaman awal tentang tema cerita.
- Peserta Didik Level 3 (Nilai = 3):**
 - Setelah menyimak, peserta didik diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil tentang makna cerita secara mendalam.
- Peserta Didik Level 4 (Nilai = 4):**
 - Peserta didik diberi tanggung jawab untuk memimpin sesi diskusi, menunjukkan pemahaman mendalam tentang cerita.

Diferensiasi Produk:

- Peserta Didik Level 1 (Nilai = 1):**
 - Peserta didik diminta membuat poster sederhana yang menunjukkan tokoh dan alur cerita.
- Peserta Didik Level 2 (Nilai = 2):**
 - Membuat dialog pendek antara dua tokoh dalam cerita dan mempresentasikannya di depan kelas.
- Peserta Didik Level 3 (Nilai = 3):**
 - Membuat reka ulang cerpen dengan perubahan signifikan pada alur cerita dan menuliskan alasannya.
- Peserta Didik Level 4 (Nilai = 4):**
 - Membuat proyek kreatif seperti skenario untuk drama berbasis cerpen dengan pengembangan karakter yang lebih dalam.

Catatan: Peserta didik bisa mempunyai jawaban lain selama masih masuk akal atau sesuai dengan konteks. Kreativitas dalam berpikir dengan sudut pandang yang berbeda akan membuka ruang diskusi dan proses berpikir tingkat tinggi. Guru kemudian mengembangkan peran membuat kesimpulan terbaik atas permasalahan yang ada berdasarkan sudut pandang peserta didik.

Kalau ada murid baru di kelas saya, saya akan berkenalan dengannya dan menawarkan bantuan supaya dia tidak merasa sungkan di sekolah barunya. Catatan: Peserta didik bisa mempunyai jawaban lain selama masih masuk akal atau sesuai dengan konteks. Jawaban berbeda-beda sesuai dengan daerah asal dan latar belakang masing-masing

Kegiatan Penutup

Apresiasi:

Peserta didik dapat memberikan apresiasi terhadap cerpen "Aku Anak Indonesia" dengan merespons pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang paling menarik dari cerita ini?
- Bagaimana perasaan Hana menghadapi hari pertama di sekolah barunya?
- Apa yang dapat dipelajari dari sikap teman-teman Hana terhadapnya?

Evaluasi:

Peserta didik diminta untuk mengevaluasi pengalaman mereka dalam memahami cerpen. Beberapa pertanyaan evaluatif antara lain:

- Apakah ada bagian cerpen yang sulit dipahami? Mengapa?
- Bagaimana cerpen ini dapat dihubungkan dengan pengalaman pribadi atau lingkungan sekitar?

Konsolidasi:

Melalui diskusi kelompok kecil, peserta didik dapat membandingkan kesimpulan mereka tentang cerpen ini. Guru dapat memberikan pertanyaan panduan, seperti:

- Bagaimana kalian mengatasi kesulitan memahami cerpen?
- Apakah ada pendapat yang berbeda tentang pesan moral cerpen?

Penutup (Doa, Salam):

Kegiatan ditutup dengan doa bersama atau salam hangat, menyatukan pengalaman dan pembelajaran dalam suasana positif.

**10
menit**

G. Asesmen/Penilaian

Judul: Menyimak dan Membaca Cerpen "Aku Anak Indonesia" Tujuan: Peserta didik dapat menyimak cerpen dengan saksama dan memahami, serta mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.

Teknik:

- Observasi (Menyimak)
- Kinerja (Membaca)
- Tes tertulis (Mengidentifikasi Unsur Intrinsik)

Rubrik Penilaian:

1. Penilaian Menyimak Cerpen "Aku Anak Indonesia"

Kegiatan Inti	Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan
Menyimak Cerpen	Observasi Kelas	Penilaian diri	-

2. Penilaian Membaca dan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen "Aku Anak Indonesia"

Kegiatan Inti	Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan
Membaca dan Mengidentifikasi Unsur	-	Penugasan	-
Intrinsik Cerpen "Aku Anak Indonesia"		Diskusi Kelompok	

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2	Saya beribadah tepat waktu.				
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.				
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.				
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10	Saya datang kesekolah tepat waktu.				

Lembar Penilaian Diri Kegiatan Diskusi Kelompok

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Aktif dalam mengemukakan ide	√	
2	Mendengarkan teman yang sedang berpendapat	√	
3	Aktif mengajukan pertanyaan	√	
4	Aktif membantu teman yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas	√	
5		√	

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. 5.
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan Terhadap presentasi kelompok lain	

Catatan Guru	

PENILAIAN PENGETAHUAN

Pilihan Ganda

Nama :
 Kelas :
 Tanggal Kegiatan :

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

Tes Tertulis

Nama :
 Kelas :
 Tanggal Kegiatan :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas !

1. Bagaimana peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam sistem agribisnis tanaman?
2. Sebutkan langkah-langkah utama dalam perencanaan dan manajemen agribisnis tanaman yang efektif.
3. Apa peran pemerintah dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan sistem agribisnis tanaman?
4. Jelaskan pentingnya analisis pasar dalam pengambilan keputusan dalam agribisnis tanaman.
5. Bagaimana implementasi praktik-praktik berkelanjutan dapat meningkatkan keseimbangan ekologi dan ekonomi dalam agribisnis tanaman?

Penskoran Soal Uraian

Nomor	Penyelesaian/Kunci Jawaban	Skor
1	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan, lengkap dan benar.	3
2	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang lengkap.	2
3	Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar.	1
4	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar	0
Skor maksimum		

H. Rencana Tindak Lanjut

F. Rencana Tindak Lanjut:

- Pengayaan: Memberikan tugas tambahan atau literatur ekstra kepada peserta didik yang telah mencapai nilai maksimal.

- Remedial: Menyelenggarakan sesi tambahan atau memberikan latihan tambahan kepada peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan.
- Interaksi Guru dan Orang Tua Murid: Memberikan laporan kemajuan kepada orang tua dan mengadakan pertemuan jika diperlukan.

G. Refleksi Guru dan Siswa:

1. Refleksi Guru:
 - Apakah metode pembelajaran yang saya gunakan efektif dalam mencapai tujuan?
 - Bagaimana respons peserta didik terhadap kegiatan ini?
 - Apakah ada aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam penyajian materi?
2. Refleksi Siswa:
 - Apa yang telah saya pelajari dari kegiatan ini?
 - Apa tantangan utama yang saya alami dalam menyimak dan membaca cerpen?
 - Apakah saya merasa sudah mencapai tujuan pembelajaran?

III. LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Judul: Menguak Misteri Cerita Pendek

Pendahuluan: Pada kesempatan ini, kita akan menjelajahi dunia cerita pendek (cerpen) melalui kegiatan mendengarkan (menyimak). Peserta didik akan diajak untuk lebih memahami tokoh dalam cerita dan meresapi alur cerita yang dibacakan oleh guru.

Bahan/Alat/Sumber:

1. Cerita Pendek (cerpen) pilihan guru.
2. Papan tulis dan spidol.
3. Gambar tokoh cerita (jika diperlukan).
4. Audio cerpen (jika memungkinkan).

Tujuan:

1. Peserta didik dapat menyimak dengan baik saat guru membacakan cerpen.
2. Peserta didik mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita.
3. Peserta didik dapat memahami alur cerita yang dibacakan.

Langkah-langkah:

1. **Pengantar Cerita Pendek:** Guru memperkenalkan konsep cerita pendek dan menjelaskan keunikan strukturnya.
2. **Pemilihan Cerpen:** Guru memilih cerpen yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.
3. **Penyimak Cerpen:** Guru membacakan cerpen dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai, melibatkan peserta didik untuk mendengarkan dengan aktif.
4. **Diskusi Tokoh Cerita:** Peserta didik berdiskusi tentang tokoh-tokoh yang muncul dalam cerita, mencoba memahami karakter, sifat, dan peran masing-masing tokoh.
5. **Analisis Alur Cerita:** Peserta didik diberi kesempatan untuk merinci alur cerita, mengidentifikasi bagian awal, tengah, dan akhir serta peristiwa penting yang terjadi.
6. **Pertanyaan Refleksi:** Guru memberikan pertanyaan refleksi terkait cerita yang telah dibacakan, mendorong peserta didik untuk mengemukakan pemikiran dan pendapat pribadi.

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapatmu tentang tokoh utama dalam cerita?
2. Apakah ada bagian cerita yang membuatmu penasaran atau terkesan?
3. Bagaimana alur cerita memengaruhi pemahamanmu tentang keseluruhan cerita?
4. Apakah ada keterkaitan antara cerita ini dengan kehidupan sehari-hari kita?
5. Jika kamu menjadi salah satu tokoh dalam cerita, apa yang akan kamu lakukan?

Semoga kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap cerita pendek dan memperkaya pengalaman mendengar mereka. Selamat berexplorasi dalam dunia cerita!

BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

Buku siswa



Siap-Siap Belajar

Minggu pertama masuk sekolah di kelas baru pasti menyenangkan. Sudah lima tahun kalian belajar bersama. Seberapa dalam kalian mengenal teman-teman sekelas? Yuk, cari tahu dengan mengisi kuis ini!



KARAKTER DAN KEMAMPUAN BAIKKU

Pikirkan dalam hati dua karakter baik atau kemampuan yang kalian miliki. Lalu pikirkan satu benda sehari-hari atau binatang yang memiliki dua karakter atau kemampuan tersebut. Gunakan imajinasimu seluas-luasnya. Bergantian dengan teman-teman, kalian akan mengucapkan benda atau binatang yang menggambarkan keunikan diri kalian tersebut di depan kelas.

Contoh:

“Saya seperti burung elang.”

Kemudian, teman-teman kalian akan menebak karakter dan kemampuan yang diwakili oleh benda/hewan tersebut, misalnya.

“Kamu seperti burung elang karena matamu tajam.”

“Kamu seperti burung elang karena kamu menjadi pengamat yang baik.”

Contoh lain:

“Saya seperti pohon kelapa.”

Temannya menebak:

“Kamu seperti pohon kelapa karena kamu tinggi.”

“Kamu seperti pohon kelapa karena kamu banyak gunanya untuk teman-teman sekelas.”

Ingat, hanya sebutkan sifat-sifat yang baik, ya!

Setelah semua mendapatkan giliran, guru akan menyebutkan nama-nama siswa secara acak. Teman-teman diminta menyebutkan kembali karakter dan kemampuan mereka. Kalian harus mengingat karakter dan kemampuan itu.



Menyimak

Simak guru membacakan cerita tentang anak baru ini.

Aku Anak Indonesia



Hana melangkah dengan gelisah. Dia menendang-nendang kerikil yang ia temui sepanjang jalan. Raut mukanya tampak cemas. Ini adalah hari pertamanya masuk sekolah baru di Indonesia. Keluarganya baru saja pindah dari Kyoto, Jepang, tempat ayahnya menyelesaikan pendidikan doktor.

Sesampai di halaman sekolah yang rindang, Pak Rizal, ayahnya, menawari Hana untuk ikut menemaninya masuk ke kelas. Namun, Hana menolak. Meski khawatir, dia merasa malu kalau harus ditemani orang tuanya. Di Kyoto, dia bahkan sudah berangkat dan pulang sekolah sendiri sejak kelas 1 SD.

"Hana, kamu anak pemberani. Jangan khawatir, anak-anak Indonesia ramah-ramah. Mereka pasti akan senang punya teman baru," kata ayahnya.

Hana mengangguk.

"Nanti Ayah akan datang lagi menjemputmu ya. Ayah perlu pergi dulu ke tukang cukur, rambut ayah sudah gondrong begini," tambah ayahnya lagi sambil menepuk pundak Hana.

Jarak rumah Hana dengan SDN Gaharu hanya lima ratus meter, sehingga dia bisa berjalan kaki ke sekolah. Begitu masuk melewati gerbang sekolah, bel berdentang. Semua siswa berlarian masuk ke kelas masing-masing. Hana mencari kelas dengan lambang VI di atas pintu.

Begitu Hana masuk, Bu Pertiwi, guru kelas enam, menyambutnya dengan senyuman lebar.

"Ah, kamu pasti Hana. Ayo masuk. Ibu carikan tempat duduk dulu untuk meletakkan tasmu, lalu berkenalan dengan teman-teman sekelasmu."

Hana mengangguk malu-malu. Dia merasa seluruh pasang mata di kelas ini sedang menatapnya. Dia mendengar bisik-bisik meski tidak jelas apa yang mereka bicarakan. Dada Hana berdegup semakin kencang.

Bu Pertiwi menyilakan Hana untuk berdiri di depan kelas dan memperkenalkan diri.

"Selamat pagi teman-teman..." katanya mengawali perkenalan. Kemarin, Hana sudah berlatih di depan cermin agar dia tidak canggung mengucapkan kata-kata perkenalan dalam bahasa Indonesia.

"Tolong suaranya lebih keras lagi, biar semuanya bisa mendengar," kata Bu Pertiwi.

"Nama saya Hana. Saya berusia dua belas tahun. Saya pindah dari Kyoto, Jepang. Ayah saya baru menamatkan kuliahnya di sana. Kami pindah ke kota ini karena ayah saya akan bekerja di sini. Saya senang berkenalan dengan teman-teman semua. *Arigato*. Eh, terima kasih." Hana mengakhiri perkenalannya dengan menjura, membungkukkan badannya.

Ketika kembali berdiri tegak, ia melihat senyum terkembang dari teman-teman sekelasnya. Hana lega, kecemasannya berkurang.

"Terima kasih Hana. Ada yang ingin kalian tanyakan pada Hana?" ujar Bu Pertiwi.



Seorang anak laki-laki mengacungkan tangan. “Kamu asalnya dari mana? Oh ya, namaku Arjuna, biasa dipanggil Juna.”

Teman-teman yang lain bersorak, “Huuu...” Sepertinya Juna memang anak yang suka mencari perhatian. Hana bingung, bagaimana harus menjawab pertanyaan Juna. Di Jepang, dia dengan mudah menjawab bahwa dia berasal dari Indonesia. Tapi di Indonesia, dia harus menjawab apa?

“Saya berasal dari Indonesia...” kata Hana pelan dan ragu.

Teman-teman tertawa. Bu Pertiwi menengahi, “Mungkin maksud Arjuna, Hana lahir di mana?”

“Oh... saya lahir di Makassar.”

“Berarti kamu asli Makassar,” sahut Juna dari bangku paling belakang.

“Tapi... ayah saya berasal dari Padang dan ibu saya berasal dari Sunda,” tambah Hana, menyanggah ucapan Juna itu.

Bu Pertiwi angkat bicara, “Sekarang ini memang susah kalau ditanya asalnya atau aslinya dari mana, karena manusia semakin terhubung dan juga berpindah-pindah. Seperti Hana, misalnya, yang punya orang tua dari daerah dan suku yang berbeda. Yang jelas, Hana adalah anak Indonesia. Betul kan, Hana?” Hana mengangguk.

“Jadi, apa yang membuat kalian mengaku sebagai anak Indonesia?” tanya Bu Pertiwi ke seluruh kelas.

“Karena kita lahir di Indonesia,” jawab Salim sambil mengacungkan tangannya.

“Tapi ... adikku, Naomi, lahir di Kyoto dan dia tetap anak Indonesia,” sanggah Hana, yang mulai berani menyampaikan pendapatnya.

“Hana benar. Aku lahir di Berlin. Orang tuaku Jawa. Aku tetap anak Indonesia,” sahut Agni, gadis berkacamata yang duduk paling depan.

“Kalian sama-sama benar. Anak Indonesia adalah anak-anak yang lahir atau tinggal di Indonesia, atau anak-anak yang ayah ibunya atau salah satu orang tuanya orang Indonesia. Apalagi yang membuat kita Indonesia?” lanjut Bu Pertiwi.

“Karena kita bisa berbahasa Indonesia, Bu,” kata Melodi dengan nada bicara yang lembut.

Hati Hana menciut. Dia merasa belum mahir benar berbahasa Indonesia. Di sekolah lamanya, bahasa pengantar yang dipakai adalah bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Rupanya Bu Pertiwi melihat perubahan raut wajah Hana. Dia meminta Hana menjelaskan apa yang menjadi kekhawatirannya.

Setelah mendengar curahan hati Hana, Bu Pertiwi berusaha membesarkan hatinya. “Jangan khawatir. Dulu Agni ketika pindah ke kelas dua juga belum lancar berbahasa Indonesia. Tapi, bapak ibu guru dan semua teman ikut membantu. Sekarang, Agni sudah mahir berbahasa Indonesia dan bahkan buku kumpulan cerpennya baru saja terbit.”

Agni tampak tersipu.

“Jangan khawatir, Hana. Nanti aku juga bisa ajari kamu bahasa Jawa,” timpal Juna. Seketika teriakan “huuu ... ” kembali bergema.

Tiba-tiba Salim berteriak sambil menunjuk ke jendela. “Hantuuu!” Semua mata menoleh ke arah yang ditunjuk Salim. Hana melihat ada kepala botak yang muncul dan tenggelam dari balik jendela yang kusennya dipasang tinggi, khas arsitektur





gedung peninggalan Belanda. Bu Pertiwi melangkah menuju pintu untuk melihat siapa yang ada di luar. Tidak mungkin ada hantu di siang bolong. Anak-anak ribut sambil menunjuk-nunjuk ke arah jendela. Ternyata itu adalah Pak Rizal, ayah Hana, yang rambutnya sudah habis tercukur.

“Maaf, Bu Pertiwi, saya mau menyusulkan oleh-oleh dari Jepang untuk teman-teman Hana. Tadi tidak sempat terbawa Hana karena dia terburu-buru,” Pak Rizal berkata dari jendela.

Hana baru sadar bahwa dia melupakan cendera mata yang sudah dia siapkan untuk teman-teman barunya. Kelas kembali riuh. Hana mengedarkan kantong-kantong berisi permen Wagashi dan sisir Tsuge, buah tangan khas dari Tokyo. Hatinya menghangat karena teman-teman barunya memang ramah dan senang hati menerimanya sebagai penghuni kelas yang baru. Hana menyalami temannya satu per satu dan mencoba menghafalkan nama-nama mereka. Sampai di ujung kelas, siswa yang terakhir dia salami berkata, “Jangan sampai lupa, namaku Juna.”

Kalian suka cerita Hana itu? Sekarang, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Siapa tokoh utama dalam cerita ini?

2. Apa yang dikhawatirkan oleh tokoh utama?

3. Apakah kekhawatiran tokoh utama terbukti? Mengapa?

4. Pada awal cerita, Pak Rizal menyatakan bahwa anak-anak Indonesia mempunyai sifat ramah. Apakah kalian setuju dengan pendapat Pak Rizal? Jelaskan alasannya.

5. Apa saja yang akan kalian lakukan jika ada murid baru di kelasmu?

6. Sekarang, tuliskan daerah asal kalian!

7. Apakah daerah yang kalian tulis tersebut tempat kelahiran, tempat tinggal, atau keduanya?



Kosakata Baru

Adakah kata-kata sulit yang belum kalian pahami dalam cerita tersebut?

Gunakan kamus untuk mencari arti kata-kata berikut ini. Buatlah kalimat menggunakan kata-kata tersebut lalu tulislah dalam tabel ini di buku tulis kalian.

Satu kata telah dikerjakan untuk kalian.

Nomor	Kata	Arti Menurut Kamus	Kalimat baruku
1.	Menjura	Membungkuk dengan menangkupkan kedua tangan (dengan maksud menghormat).	Setelah tampil, penari itu menjura kepada para juri.
2.			
3.			
dst.			

doktor

berdentang

berdegup

menyanggah

menjura

membesarkan
hati

arsitektur

siang bolong

menciut

buah tangan

cendera mata



Bahas Bahasa

Tokoh Cerita dan Sifatnya

Di kelas 5, kalian telah mempelajari tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerita.

Di antaranya adalah tokoh cerita dan plot atau alur cerita. Tokoh utama cerita dapat berupa manusia, hewan, atau benda yang mengalami permasalahan di dalam cerita. Plot adalah rangkaian kejadian dalam sebuah cerita yang mempunyai hubungan sebab-akibat. Plot menggambarkan bagaimana tokoh cerita menyelesaikan permasalahannya. Tindakan atau perbuatan tokoh dipengaruhi oleh watak atau sifatnya.

Pada cerita "Aku Anak Indonesia", kalian mengetahui bahwa tokoh Juna memiliki sifat ramah, senang berteman, dan menikmati menjadi pusat perhatian. Ia mencairkan keraguan Hana dengan komentar-komentar lucunya. Nah, bagaimana sifat tokoh yang lain? Apa yang mereka lakukan dalam cerita? Semua tindakan tokoh ini membangun adegan-adegan yang terangkai dalam plot cerita.

Hubungan antara sifat tokoh dan apa yang dilakukannya dalam cerita membantumu menyimpulkan runtutan alur cerita.

Sekarang, bacalah kembali cerita "Aku Anak Indonesia" di halaman sebelumnya.

Tuliskan satu tokoh utama dan tiga tokoh pendamping dari cerita tersebut!

Tuliskan sifat yang dimiliki tokoh dan apa yang dilakukannya dalam cerita!

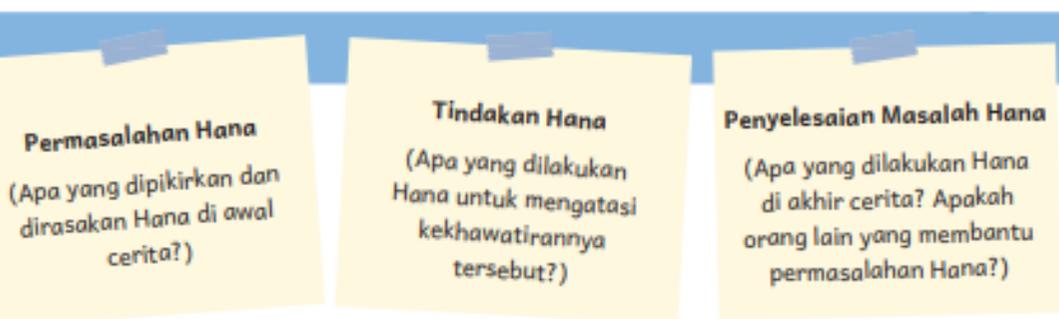


No.	Nama Tokoh	Sifat Tokoh	Tindakannya
1.	Hana		
2.	Juna	Ceria, ramah, suka menjadi pusat perhatian.	Mengacungkan tangan dan bertanya kepada Hana di depan kelas.
3.			
4.			

Dengan membaca cerita “Aku Anak Indonesia” secara nyaring, kalian berlatih mengucapkan kata-kata yang panjang.

Plot cerita “Aku Anak Indonesia” menggambarkan cara Hana mengatasi permasalahannya. Tindakan Hana merupakan bagian dari plot. Tindakan Hana juga menunjukkan sifatnya. Akhir cerita menggambarkan penyelesaian masalah Hana.

Sekarang, tentukan permasalahan yang dihadapi Hana dan akhir permasalahan di akhir cerita “Aku Anak Indonesia”. Gambar dan isilah diagram berikut di buku tulis kalian.





Berdiskusi

Dalam cerita Hana, terdapat diskusi menarik tentang asal-usul.

1. Menurut Salim, ia adalah anak Indonesia karena ia lahir di Indonesia.
2. Kata Melodi, ia adalah anak Indonesia karena berbahasa Indonesia.

Diskusikan dengan teman dan guru tentang hal yang membuat kita menjadi anak Indonesia. Kalian dapat menuliskan jawaban di tabel ini, lalu membandingkannya dengan jawaban teman kalian. Setelah itu, diskusikan jawaban kalian. Adakah pendapat yang sama? Adakah pendapat yang berbeda?



1. Aku adalah anak Indonesia karena ...

No.	Nama Tokoh	Tindakannya
1.		Aku lahir di Indonesia.
2.		
3.		

Setelah itu, bandingkan juga jawaban terhadap pertanyaan berikut ini dengan teman kalian.

2. Hal-hal yang mestinya kulakukan sebagai anak Indonesia		
No.	Jawabanku	Jawaban Teman
1.	Berteman dengan anak-anak yang berasal dari daerah atau suku yang berbeda.	
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		



Sebagai anak baru di sekolah, Hana harus melengkapi beberapa formulir administrasi. Salah satunya adalah formulir pendaftaran perpustakaan sekolah yang ia terima hari ini.

FORMULIR PENDAFTARAN
PERPUSTAKAAN SEKOLAH
SD NEGERI GAHARU

Jalan Pemuda No.45, Kota Pesisir, Jawa Timur

Nama Lengkap : _____

Tempat, tanggal lahir : _____

Jenis kelamin : _____

Kelas : _____

Alamat rumah : _____

Nomor telepon : _____

Kota Pesisir, _____

Formulir adalah kertas berisi pertanyaan resmi yang harus diisi. Kita biasanya menuliskan identitas diri di lembar formulir, seperti nama, alamat, tempat dan tanggal lahir. Formulir yang sudah dilengkapi adalah pernyataan resmi yang bisa merupakan permohonan (formulir pendaftaran), pemesanan (formulir order), atau penilaian.

Berlatih Mengisi Formulir

Kalian dapat bermain peran dengan teman sebangku. Salah seorang siswa dapat berpura-pura menjadi petugas perpustakaan, dan yang lain menjadi calon pengguna perpustakaan atau pemustaka. Petugas perpustakaan memberikan formulir pendaftaran anggota perpustakaan kepada calon pemustaka. Kalian dapat menyalin formulir tersebut di buku tulis kalian. Ingatkan teman kalian untuk mengisi formulir dengan lengkap dan benar, ya!



Jurnal Membaca

Judul Buku: _____

Pengarang: _____

Penerbit: _____

Jumlah halaman: _____

Tanggal membaca:
dari _____ sampai _____

Nama tokoh utama yang dibahas dalam buku ini:

Sifat tokoh utama dalam buku ini:

Permasalahan yang dialami oleh tokoh utama:

Tindakan tokoh utama dalam menyelesaikan permasalahannya:



Rekomendasi buku bacaan dengan tema anak dan keluarga Indonesia:

1. *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata, Penerbit Bentang Pustaka
2. *Keluarga Cemara #1*, Arswendo Atmowiloto, Gramedia Pustaka Utama
3. *Na Willa: Serial Catatan Kemarin*, Reda Gaudiamo, Penerbit Aikon
4. *Na Willa dan Rumah dalam Gang*, Reda Gaudiamo, Post Press
5. *Silaturahmi dalam Upacara Seba Baduy. Seri Pengenalan Budaya Nusantara*. Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, <http://repositori.kemdikbud.go.id/10169>
6. *Cerita Ayah Tentang Kampung Halaman*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, <http://repositori.kemdikbud.go.id/5424>
7. *Kakakku Idolaku*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, <http://repositori.kemdikbud.go.id/19215>
8. *Ketupat Kristian*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, <http://repositori.kemdikbud.go.id/19111>



Membaca

Bacalah kelanjutan kisah Hana berikut ini.

Bahasaku Bahasa Indonesia



Setelah berdiskusi di kelas tentang keragaman anak-anak Indonesia, Hana jadi tahu arti pentingnya bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa. Dia ingat, ketika diajak ibunya berjalan-jalan di pusat Kota Kyoto, dia dengan mudah mengenali beberapa wisatawan dari Indonesia. Bukan dari ciri fisiknya, melainkan dari perbincangan mereka yang menggunakan bahasa Indonesia.

Bertemu dengan sesama orang Indonesia di negeri asing rasanya seperti bertemu saudara atau teman lama.

Hana ingin tahu, mengapa bahasa Indonesia yang disepakati menjadi bahasa nasional, dan bukan bahasa Belanda atau bahasa Jepang? Sejak kapan bahasa Indonesia dipakai secara luas sebagai bahasa nasional?

Beruntung Bu Pertiwi bersedia mencarikan artikel yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan Hana tersebut. Bu Pertiwi ingin tahu, apakah artikel tersebut sudah cukup menjawab rasa penasaran Hana, atau Hana memerlukan artikel yang lain.

Sekarang, bantu Hana mencari informasi jawaban dari pertanyaan-pertanyaannya tentang bahasa Indonesia. Pertama, pahami pertanyaan-pertanyaan Hana berikut ini, dan carilah kata kuncinya. Setelah itu, bacalah artikel tentang sejarah bahasa Indonesia dengan cepat dan tandai informasi yang bisa menjawab pertanyaan.

Pertanyaan	Informasi jawaban di baris ke-...
Sejak kapan bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional?	
Bahasa apa yang menjadi cikal bakal bahasa Indonesia?	
Mengapa bahasa Indonesia yang dipilih menjadi bahasa nasional, bukan bahasa dari penjajah Belanda?	
Mengapa bahasa Jawa tidak dipilih menjadi bahasa nasional meskipun jumlah penuturnya (pembicaraanya) sangat besar?	
Apa yang dimaksud dengan Lingua Franca?	
Mengapa bahasa Indonesia disebut sebagai bahasa yang egaliter?	

Dari kegiatan ini kalian bisa menemukan dan mengidentifikasi informasi pada paragraf dalam bacaan.

Sekilas Sejarah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia lahir pada 28 Oktober 1928. Pada saat itu, para pemuda dari berbagai pelosok nusantara berkumpul dalam rapat pemuda dan berikrar (1) bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia, (2) berbangsa yang satu, bangsa Indonesia, dan (3) menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Ikrar para pemuda ini dikenal dengan nama Sumpah Pemuda. Unsur ketiga dari Sumpah Pemuda merupakan pernyataan tekad bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Pada tahun 1928 itulah bahasa Indonesia dikukuhkan kedudukannya sebagai bahasa nasional. Selanjutnya, bahasa Indonesia dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa negara pada 18 Agustus 1945 saat Undang-Undang Dasar 1945 disahkan sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia (Bab XV, Pasal 36).



Gambar 1.1 Diorama Jejak Spirit Sie Kong Lian di Rumah Sumpah Pemuda
Sumber: Hiomerah.com, "Jejak Spirit Sie Kong Lian di Rumah Sumpah Pemuda ", (Juli 2021)

Secara teknis, yang disebut bahasa Indonesia pada saat itu adalah bahasa Melayu Modern. Penamaan bahasa Indonesia semata untuk mengemban visi persatuan nasional. Pada era kebangkitan nasional, nama Indonesia yang berasal dari

kata Indus (Hindia) dan Nesia yang berarti kepulauan sudah banyak digunakan sebagai nama-nama organisasi antikolonial. Pada awal abad ke-20, politik etis yang diterapkan oleh Belanda mampu mendidik tokoh-tokoh bumiputera yang semakin sadar akan eksploitasi pemerintah Belanda atas tanah milik pribumi. Kaum terdidik yang menguasai bahasa Belanda ini sadar bahwa keterampilan berbahasa Belanda hanya dimiliki oleh sebagian kecil orang.

Selain itu, penggunaan bahasa Belanda tidak meluas karena para pemuda ingin melepaskan diri dari identitas yang dibentuk oleh penjajah. Bahasa Melayu dipilih sebagai bahasa nasional karena pada saat itu bahasa Melayu sudah dikenal sebagai lingua franca di kepulauan nusantara, bahkan di kawasan Asia Tenggara. Lingua franca adalah istilah yang artinya bahasa perhubungan atau bahasa yang menjembatani pihak-pihak yang menggunakan bahasa yang berbeda.

Bahasa Melayu digunakan secara luas oleh para pedagang di kepulauan nusantara. Penutur bahasa Melayu memang tidak sebanyak penutur bahasa Jawa, yang merupakan bahasa mayoritas pada saat itu. Namun bahasa Melayu adalah bahasa yang paling banyak menyebar di seluruh nusantara. Alasan lain dipilihnya bahasa Melayu adalah karena bahasa ini tidak mempunyai tingkat tutur seperti yang ada dalam bahasa Jawa. Bahasa Melayu, cikal bakal bahasa Indonesia sifatnya egaliter atau setara, tanpa tingkatan tertentu bagi penuturnya.

Bahasa ini sederhana dan tidak menganggap satu kelompok lebih tinggi derajatnya dibanding kelompok yang lain. Karena itu, bahasa Indonesia adalah bahasa yang sukses menjadi bahasa pemersatu bangsa.

Diolah dari: http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/627/Sekilas%20Tentang%20Sejarah%20Bahasa%20Indonesia

Setelah membaca sekilas, dapatkah kalian menemukan jawaban untuk Hana dan melengkapi tabel mengidentifikasi informasi? Kalau belum, bacalah artikel tersebut sekali lagi.



Kosakata Baru

Adakah kata-kata sulit yang belum kalian pahami? Gunakan kamus untuk mencari arti kata-kata berikut ini. Buatlah sebuah kalimat menggunakan kata-kata tersebut lalu tulislah dalam buku tulis kalian. Kalian dapat menulis kalimat tersebut dalam tabel di bawah ini.

berikrar

bertumpah darah

tekad

dikukuhkan

mengemban

kolonial

politik etis

bumiputera

egaliter

penutur

tingkat tutur

cikal bakal

No.	Kata Baru	Arti Menurut Kamus	Kalimat dengan Kata Baru
1.	<i>Lingua Franca</i>	Bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi di antara kelompok masyarakat yang mempunyai bahasa yang berlainan.	Apabila kita bepergian ke luar negeri, akan mudah kalau kita dapat berbicara dalam bahasa Inggris. Di banyak negara di dunia, bahasa Inggris telah diakui sebagai lingua franca internasional.
2.			
3.			
4.			



Bahas Bahasa

Surat Resmi

Pada hari pertama masuk sekolah, Hana mendapat surat undangan untuk kedua orang tuanya. Sesampai di rumah, dia membaca surat tersebut.

PEMERINTAH KOTA PESISIR

DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI GAHARU

Jalan Pemuda No.45, Kota Pesisir, Jawa Timur

15 Juli 2019

No. : 02/UND/VII/2019

Lamp.: -

Hal. : Surat Undangan

Yth. Wali murid Hana
di Kota Pesisir

Dengan hormat,

Kami mengharap kehadiran Bapak Ibu wali murid dari Hana kelas 6 pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juli 2019

Jam : 8.00 – 9.00 WIB

Tempat : Ruang guru BP, SD Gaharu

Keperluan : Pengurusan administrasi siswa baru

Dimohon untuk membawa berkas ananda Hana berupa fotokopi: akta lahir, kartu keluarga, rapor dari sekolah lama, dan pasfoto 4x6 sebanyak dua lembar.

Setelah membaca surat tersebut, Hana menelepon ibunya yang masih bekerja di kantor. Dia ingin memastikan bahwa ibu atau ayahnya bisa memenuhi undangan tersebut.

Perhatikan isi surat resmi tersebut. Informasi apa yang paling penting? Bermain peranlah dengan teman sebangku. Satu orang menjadi Hana dan yang lain menjadi ibu Hana. Murid yang berperan sebagai ibu Hana harus menyiapkan alat tulis untuk mencatat informasi penting dari surat undangan. Murid yang berperan sebagai Hana harus memutuskan, informasi penting apa saja yang perlu disampaikan melalui telepon kepada ibunya?



Surat undangan dari sekolah termasuk ragam surat resmi.

Surat ada dua macam: surat resmi (atau dinas) dan surat pribadi.

Surat resmi adalah surat yang dikeluarkan oleh instansi atau lembaga, ditujukan kepada instansi lain atau perseorangan, yang isinya perihal kedinasan. Contoh surat resmi antara lain surat undangan, surat jual beli, surat perjanjian dan nota dinas. Bahasa yang digunakan surat resmi adalah bahasa baku yang singkat, lugas, dan tidak bertele-tele.

Surat pribadi adalah surat yang dikeluarkan oleh perseorangan atau pribadi, ditujukan ke perseorangan lainnya atau ke instansi atau lembaga. Contoh surat pribadi adalah surat kepada teman/saudara, surat izin tidak masuk sekolah, dan surat undangan pesta.



Berikut adalah unsur-unsur surat resmi:

1. Kop surat atau kepala surat
2. Tanggal surat
3. Nomor surat
4. Lampiran surat
5. Perihal surat
6. Tujuan surat
7. Salam pembuka
8. Isi surat
9. Penutup surat
10. Salam penutup
11. Identitas pengirim

Perhatikan lagi surat undangan dari sekolah Hana. Coba tunjukkan unsur-unsur dari surat resmi tersebut!



Membaca

Hana mendapatkan surel (surat elektronik) dari Lani, teman lamanya yang tinggal di Sydney, Australia.

BOBA MAIL

From : lani@bobamail.com

To : hana@bobamail.com

Subject: Aku kangen!

Hai Hana, apa kabar?

Ibu menyuruhku menulis email (uhm, surel) untukmu dalam bahasa Indonesia. Semoga tidak terlalu kaku, ya. Kita bisa sama-sama belajar, hihhi.

Sudah 2 tahun sejak kamu meninggalkan Sydney. Rasanya kangen sekali! Aku baru saja pulang dari salat Iduladha di gedung olahraga Marrickville. Ini bukan tempat salat Id yang sama seperti ketika kamu masih ada di sini. Tapi ya memang sama-sama menyewa gedung serbaguna. Pesertanya masih sama, orang-orang Indonesia yang bekerja atau sekolah di sini. Beberapa di antaranya teman-teman baru.

Bagaimana suasana lebaran di Indonesia? Pasti lebih seru ya? Aku ingat dulu waktu kecil ikut menonton penyembelihan sapi. Aku ingat kalau aku takut sekali

waktu itu. Tapi aku jadi tahu asal daging yang kumakan, dan jadi lebih sadar untuk memperlakukan binatang dengan baik. Kamu sudah tahu kalau di sini tetap tidak diperbolehkan menyembelih sapi sendiri, hanya rumah jagal tersertifikasi yang diperbolehkan. Tahun ini, orang tuaku berdonasi untuk kurban yang mengirimkan daging-daging kalengan ke negeri rawan pangan seperti Yaman.

Apa acaramu setelah salat Id? Acara kami tidak berubah, masih sama seperti ketika kamu masih tinggal di sini: pesta barbekyu di taman McNeilly.

Kamu tahu kan kalau kakakku, Padma, seorang vegetarian? Dia kan aktivis lingkungan, katanya peternakan sapi dan domba menyumbang banyak sekali gas metana yang berpengaruh ke pemanasan global. Dia tidak mau makan daging lagi, tapi tetap ikut kami pesta barbekyu. Kak Padma memanggang sate tempe, terong, zucchini, dan jamur portobello. Ternyata rasanya cukup enak.

Kak Padma menawarkan untuk mencoba menjadi vegetarian selama dua hari dalam seminggu. Mungkin aku akan coba kapan-kapan.

Bagaimana sekolah barumu? Apa kamu sudah punya banyak teman? Kurasa kamu akan gampang dapat teman karena kamu manis dan baik hati. Aduh, aku jadi kangen sekali padamu. Aku kangen main di pantai dan kemah bersamamu. Semoga akhir tahun ini keluargaku bisa berlibur ke Indonesia. Ibuku mendapat pekerjaan baru sebagai asisten dokter gigi, gajinya lumayan katanya. Kalau kami berhemat, liburan Natal dan tahun baru nanti kami bisa ke Indonesia.

Doakan yaaa... Nanti kalau kami jadi pulang, aku akan bawakan makanan kesukaanmu di sini. Kamu kangen vegemite? Hahaha.

Peluk cium,
Lani



Surat fisik dan surat elektronik yang ditulis oleh perseorangan termasuk surat pribadi. Bahasa yang digunakan bebas, tidak harus baku dan tidak harus mengikuti format tertentu. Hanya saja perlu diperhatikan kepada siapa kita menulis surat. Jika surat ditujukan kepada orang yang lebih tua, tentunya bahasa yang digunakan harus lebih sopan daripada surat untuk teman sebaya.

Kalian bisa melihat perbedaan penggunaan bahasa itu dalam contoh surat Lani kepada nenek dan kakeknya berikut ini.

BOBA MAIL

From : lani@bobamail.com
To : ratihSabri@bobamail.com
Subject: salam rindu

Assalamualaikum, apa kabar, Nenek dan Kakek?

Kami sangat merindukan Kakek dan Nenek di tengah-tengah perayaan lebaran ini. Sebagai penawar rasa kangen, ibu menyarankan untuk menulis surat ini buat Kakek dan Nenek.

Kami baru saja pulang dari salat Iduladha di gedung olahraga Marrickville. Ini memang bukan seperti tempat salat Id di Indonesia yang biasanya menggunakan lapangan di sekitar mesjid. Pesertanya kebanyakan orang-orang Indonesia yang bekerja atau sekolah di sini. Beberapa di antaranya teman-teman baru.

Bagaimana suasana lebaran di Indonesia? Kami selalu merindukan kemeriahan malam takbir di sana. Tak dapat kami lupakan juga lezatnya aneka hidangan lebaran di rumah Kakek dan Nenek. Di sini kami mengadakan pesta barbekyu di taman McNeilly. Nenek dan Kakek ingat kan, Kak Padma seorang vegetarian.

Kak Padma kan aktivis lingkungan. Katanya, peternakan sapi dan domba menyumbang banyak sekali gas metana yang berpengaruh ke pemanasan global. Dia tidak mau makan daging lagi, tapi tetap ikut kami pesta barbekyu. Kak Padma memanggang sate tempe, terong, zucchini, dan jamur portobello. Ternyata rasanya cukup enak. Kak Padma menawari saya untuk mencoba menjadi vegetarian selama dua hari dalam seminggu.

Saya jadi ingat saat kita memanggang sate bersama-sama di belakang rumah.

Semoga akhir tahun ini kami bisa berlibur ke Indonesia. Ada kabar gembira, ibu mendapat pekerjaan baru sebagai asisten dokter gigi, gajinya lumayan katanya.

Kalau kami berhemat, liburan akhir tahun nanti kami bisa ke Indonesia. Doakan kami ya, Kakek dan Nenek. Doa kami juga selalu teriring buat Kakek dan Nenek.

Wassalamualaikum wr. wb.

Lani

Unsur-unsur Surat Pribadi:

1. Tempat dan tanggal penulisan surat
2. Tujuan surat
3. Salam pembuka
4. Isi surat
5. Salam penutup
6. Identitas pengirim surat

Dalam surat elektronik (e-mail), tanggal surat sudah ditulis secara otomatis oleh sistem. Tujuan surat juga merupakan alamat surel dari orang yang akan kita kirim, misalnya hana@bobamail.com.

Salam pembuka dan salam penutup harus kita sesuaikan dengan orang yang kita tuju. Dengan teman sebaya kita bisa menuliskan sapaan informal seperti 'hai' atau 'halo'. Namun dengan orang yang lebih tua atau surel yang dikirimkan ke instansi, sebaiknya menggunakan sapaan yang lebih formal, misalnya 'Dengan hormat', 'Assalamualaikum', dan 'Salam Sejahtera'. Begitu juga dengan penggunaan salam penutup.

Sekarang, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Tinggal di manakah Lani?
2. Bagaimana Lani mengenal Hana? Tulislah kalimat dalam surat Lani yang mendukung jawabanmu!
3. Lani bercerita bahwa Kak Padma adalah seorang vegetarian. Apakah vegetarian itu?
4. Tuliskan perbedaan surat Lani kepada Hana dan kepada kakek dan nenek dalam tabel ini!

No.	Unsur Surat	Surat kepada Hana	Surat kepada Kakek dan Nenek
1.	Salam Pembuka		
2.	Kata Sapaan	Kamu	
3.	Kata sebutan diri		Saya
4.	Salam penutup	Peluk Cium	



Menulis

Surat atau surel pribadi adalah salah satu cara untuk memberi kabar untuk orang yang kamu sayangi. Misalnya sahabatmu atau sepupumu yang lama tidak bertemu, maupun nenek atau kakekmu yang mungkin tinggal di kota lain.

Sekarang, mari kita mencoba menulis surat elektronik atau surel. Kalian bisa memilih salah satu:

1. Menjadi Hana dan membalas surel dari Lani, atau
2. Menjadi teman sekelas Hana dan menulis surat untuk seorang sahabat yang bersekolah di tempat lain, menceritakan bahwa ada murid baru (Hana) di kelas enam, atau
3. Menjadi diri sendiri dan berkirim kabar tentang bulan pertamamu bersekolah di kelas enam. Surat atau surel bisa ditujukan kepada siapa saja, termasuk untuk ibu atau bapak guru.

Kalian bisa menceritakan hal-hal yang menarik atau menceritakan perasaan kalian. Jangan lupa memberi salam pembuka dan salam penutup serta gunakan kata sapaan yang tepat, ya.

Dengan menulis surel pribadi, kalian bisa membuat variasi-variasi kalimat dengan ejaan dan tanda baca yang benar sesuai dengan ragam bahasa yang tepat.

GLOSARIUM

1. **Bangga:**
 - Perasaan kebahagiaan dan kepuasan atas identitas sebagai warga negara Indonesia.
2. **Identitas Nasional:**
 - Kesadaran akan karakteristik unik dan nilai-nilai yang melekat pada masyarakat Indonesia.
3. **Kebhinekaan:**
 - Keragaman budaya, suku, dan agama yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia.
4. **Pancasila:**
 - Dasar ideologi negara Indonesia yang terdiri dari lima asas, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
5. **Bhinneka Tunggal Ika:**
 - Semboyan nasional yang berarti "Berbeda-beda tapi tetap satu" yang menekankan persatuan dalam keberagaman.
6. **Gotong Royong:**
 - Semangat bekerja sama dan tolong-menolong dalam masyarakat Indonesia.
7. **Warisan Budaya:**
 - Nilai-nilai, tradisi, seni, dan peninggalan sejarah yang menjadi bagian integral dari kehidupan anak Indonesia.
8. **Patriotisme:**
 - Rasa cinta dan dedikasi yang kuat terhadap tanah air, menunjukkan kesetiaan dan tanggung jawab sebagai anak Indonesia.
9. **Kemandirian:**
 - Kemampuan untuk bertindak secara mandiri dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa.
10. **Pendidikan Karakter:**
 - Proses pembentukan nilai-nilai positif dan karakter yang kuat dalam membentuk generasi yang unggul.
11. **Wawasan Nusantara:**
 - Pemahaman yang mendalam tentang keberagaman geografis, sosial, dan budaya di seluruh wilayah Indonesia.
12. **Kreativitas dan Inovasi:**
 - Kemampuan untuk berpikir kreatif, menciptakan solusi baru, dan berinovasi untuk kemajuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Scholastic Teaching Resources.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Fisher, Douglas, dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades PreK to 8*. Heinemann.
- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. Pearson.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. Barron's Educational Series.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Pusmenjar Kemendikbud RI.
- Rasinski, Timothy. dkk. (Eds.) 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. The Guilford Press.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Scholastic Teaching Resources.
- Vadasy, Patricia, F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. The Guilford Press.
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press